

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH BADAN TERUTANG PADA MANUFAKTUR COMPANY BIDANG MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018

Setiadi¹ dan Nila Resnawati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

^{1,2}Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹tedi.hartoko@gmail.com, ²nilaresnawati0909@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan terutang, dimana struktur modal akan dikukur dengan Longterm Debt to Assest Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI. Data dalam penelitian ini laporan keuangan periode tahun 2016 s.d 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini purposive sampling, dan diperoleh sampel obyek penelitian sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik, dengan alat analisis statistik regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa secara parsial variabel LDAR tidak berpengaruh, sedangkan DER berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Hasil Uji hipotesis simultan, menunjukkan secara bersama-sama kedua variabel bebas berpengaruh terhadap PPh Badan terutang, akan tetapi kontribusi varaibel bebas terhadap varaibel terikat hanya sebesar 18, 2%

Kata Kunci : Struktur Modal, LDAR, DER, PPh Badan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur Kapital atau modal adalah bentuk gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*longtern liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan dari suatu perusahaan (Abdul Halim, 2015:81), struktur capital atau modal menjadi hal penting bagi dalam sumber pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan, akan tetapi di dalam sebuah perusahaan penggunaan utang lebih banyak dibandingkan modalnya dalam praktiknya. *Trade Off Theory* banyak perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi sudah barang tentu akan berusaha

meminimalisir pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga utang tersebut yang tinggi akan mengurangi pajak (Syahyunan, 2013:228), perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah besar akan menimbulkan biaya bunga yang dibayarkan kepada kreditor meningkat namun bermanfaat dalam sisi perpajakan, akan tetapi dampak dari penggunaan utang yang terlalu melebihi batas akan menimbulkan biaya kebangkrutan. Besarnya biaya akan berdampak pada tingkat laba perusahaan, jika biaya perusahaan yang tinggi akan berakibat pada laba yang diperoleh perusahaan yang rendah hal ini yang dimanfaatkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak terutangnya.

Tingkat laba dan pajak memiliki hubungan yang positif, namun hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi pajak artinya perusahaan yang memiliki tingkat laba pada tahun tersebut cenderung meningkatkan hutangnya pada tahun selanjutnya, dimana hutang dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam bentuk pembayaran bunga. Dengan hal ini maka penulisan tersebut akan mengambil judul yaitu Pengaruh struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Manufaktur Company Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018)

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Longterm Debt to Assest Ratio* (LDAR) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah *Longterm Debt to Assest Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Longterm Debt to Assest Ratio* (LDAR) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Pengaruh *Longterm Debt to Assest Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pajak

Negara akan berkembang apabila warga negara taat dan patuh terhadap hukum untuk membayar pajak. Warga Negara memiliki kewajiban salah satunya adalah membayar pajak, seperti yang terdapat dalam Undang-Undang 1945 Pasal 23A yaitu Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk

keperluan negara diatur dengan Undang-undang.

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:1): “pajak merupakan salah satu sumber dana penting untuk kegiatan pembangunan negara diantaranya yaitu terwujudnya sarana dan prasarana pelayanan umum yang telah dinikmati oleh kita bersama”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan iuran rakyat atau penduduk kepada negara dan dipaksakan dan tidak mendapat timbal balik, digunakan untuk kepentingan negara dan kebutuhan masyarakat umum.

2.2. Pengertian Pajak Penghasilan Badan

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi, badan hukum atau perusahaan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak yang terdapat dalam Pasal 2 ayat 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Menurut Irwan dan Michell (2017:77), PPh Badan merupakan Pajak Penghasilan atas penghasilan yang lainnya disebut Penghasilan Kena Pajak (PKP) atau laba kena pajak.

Berdasarkan kesimpulan diatas Pajak Penghasilan Badan merupakan Pajak

Penghasilan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu tahun pajak yang dikenakan oleh orang pribadi, badan, bentuk usaha tetap lainnya.

2.3. Subjek Pajak Penghasilan Badan

Subjek Pajak yaitu peneanaan kepada orang pribadi ataupun badan sesuai dengan ketentuan perundang-undang perpajakan. Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:185-186), untuk peneanaan subjek PPh Badan adalah badan atau sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perseroan lainnya, BUMN atau BUMD, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan yayasan, lembaga atau bentuk usaha tetap lainnya.

Menurut Diana Sari (2016:100), subjek pajak penghasilan terutama badan yaitu:

1. Subjek Pajak Dalam Negeri.
2. Badan
3. Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:
 - a. Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;

- c. Penerimaannya dimasukkan dalam Anggaran Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah;
- d. Dan pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional Negara;

2.4. Objek Pajak Penghasilan Badan

Menurut Diana Sari (2016:102), yang menjadi objek pajak penghasilan adalah Penghasilan. Yang diatur dalam UU perpajakan dalam pasal 4 (1) UU PPh, yaitu: “Setiap tambahan kemampuan ekonomis (1), yang diterima atau diperoleh wajib pajak (2), baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia (3), yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan (4), dengan nama dan dalam bentuk apapun (5)”. Yang termasuk didalamnya yaitu:

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasanya diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, grafikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang – undang PPh;
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;
- c. Laba usaha;
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
- e. Royalti atau imbalan atas pengguna hak;

Bagi wajib pajak dalam negeri, yang menjadi objek pajak adalah penghasilan baik dalam Indonesia maupun luar Indonesia. Sedangkan bagi wajib pajak luar negeri, yang menjadi objek pajak hanya penghasilan yang berasal dari Indonesia.

2.5. Tarif Pajak Badan

Tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang yang wajib harus dibayar, pengenaan tarif pajak dilihat dari persentase pajak penghasilan yang terdapat dalam undang-undang PPh pasal 17.

Adapun dalam menghitung Penghasilan Kena Pajak dapat dilihat sebagai berikut (Diana Sari, 2016:107): Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap. Adapun tarif pajak Penghasilan Badan sesuai dengan undang-undang adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Pada tahun 2009	28%
Tahun 2010 dan selanjutnya	25%
PT yang 40% sahamnya diperdagangkan di bursa efek	5% lebih rendah dari yang seharusnya
Peredaran bruto sampai dengan Rp. 50.000.000.000	Pengurangan 50% dari yang seharusnya

Sumber: Diana Sari, 2016:107

2.6. Dasar Penentuan PPh Badan

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Dan perhitungan PPh Badan yaitu berupa penghasilan bruto yang dikurangi dengan biaya yang diperkenankan UU PPh Badan yang terdapat pada laporan keuangan laba rugi.

2.7. Komponen Struktur Modal

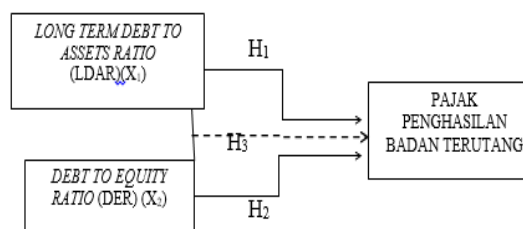
Menurut Irham Fahmi (2015:185), pembagian dari struktur modal secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri dalam struktur modalnya.
 2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.
- Menurut Mulyawan (2015:202), secara umum dapat dikatakan bahwa sumber-sumber pembiayaan modal kerja terdiri atas sebagai berikut:

3. *Permanent Financing*
Sumber yang bersifat permanen digunakan untuk keperluan mempertahankan sirkulasi modal sehingga tidak terjadi kemacetan. Untuk itu, sumber yang paling utama adalah modal sendiri atau jika terdapat kekurangan ditambah dengan pinjaman jangka panjang.
4. *Current Financing*
5. *Internal Sources*
Modal kerja yang bersumber dari modal kerja sendiri, yang dihasilkan atau dibentuk dari dalam perusahaan. Sumber-sumber tersebut terdiri dari:

6. Laba ditahan.
Sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, seperti dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.
7. Modal yang berasal dari para kreditur merupakan utang bagi perusahaan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut disebut dengan modal asing, misalnya kredit bank, pinjaman dari pihak lainnya atau kredit dagangan.
8. *External Sourcesi*
Dana yang berasal dari sumber eksternal terdiri atas modal asing dan modal sendiri.

Gambar Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah peneliti, 2019

Keterangan:

- > : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- > : Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesisi merupakan dugaan sementara yang akan dijawab dari hasil pengolahan data. Berdasarkan kerangka berfikir dan peneliti terdahulu serta dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_{a1} : diduga bahwa LDAR secara parsial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

H_{01} : diduga bahwa LDAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Hipotesis 2:

H_{a2} : diduga bahwa DER secara parsial berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

H_{02} : diduga bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Hipotesis 3:

H_{a3} : diduga bahwa LDAR, DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

H_{03} : diduga bahwa LDAR, DER secara bersama-sama tidak berpengaruh Terhadap PPh Badan Terutang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas), yaitu Struktur Modal dengan menggunakan rasio LDAR (X_1) dan DER (X_2), dan variabel dependen (terikat), yaitu Pajak Penghasilan Badan Terutang (Y).

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif, dengan alat analisis statistik. Analisis statistik menggunakan regresi linier berganda, dan uji hipotesis dilakukan dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS 23*.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil Uji normalitas adalah sebagai berikut :

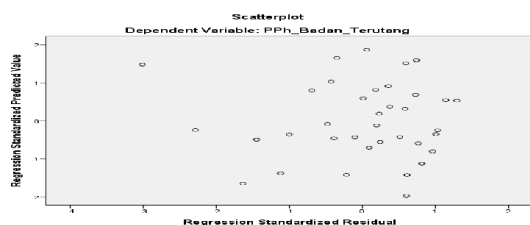
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,47129387
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,092
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* untuk uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058 > dari Sign 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan model linier atau tidak Hasil uji linieritas dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot* sebagai berikut :



Gambar 4.1 Uji Linieritas

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* uji linieritas pada gambar diatas meunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan linier.

4.2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui, arah hubungan serta prediksi perubahan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut i hasil dari pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 4.2. Hasil output Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,794	,276		39,129 ,000
	LDAR	,367	,211	,288	1,734 ,092
	DER	,982	,389	,419	2,529 ,016

a. Dependent Variable: PPh_Badan_Terutang

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dari variabel LDAR dan DER yaitu sebagai berikut:

$$Y = 10,794 + 0,367 X_1 + 0,982 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- Nilai constant sebesar 10,794 artinya jika LDAR (X₁) dan DER (X₂) nilainya konstan (nol), maka PPh Badan Terutang (Y) nilainya 10,794.
- Koefisien regresi linier variabel LDAR sebesar 0,367, menggambarkan hubungan positif antara LDAR dengan PPh Badan Terutang, dimana setiap kenaikan 1 satuan LDAR dengan asumsi variabel lain konstan, maka menyebabkan peningkatan PPh Badan Terutang sebesar 0,367. dan sebaliknya, bila LDAR mengalami penurunan 1 satuan, dengan asumsi

variabel lain konstan maka PPh Badan Terutang turun sebesar 0,367.

- c. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,982 menggambarkan hubungan positif antara DER dengan PPh Badan Terutang. Jika setiap kenaikan 1 satuan DER dengan asumsi variabel lain konstan, maka menyebabkan peningkatan PPh Badan Terutang sebesar 0,982, juga sebaliknya, bila DER mengalami penurunan 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan maka PPh Badan Terutang turun sebesar 0,982.

4.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* :

Tabel 4.3 Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					
	Correlations	Collinearity Statistics			VIF	
		Zero-order	Partial	Part		Tolerance
1	(Constant)					
	LDAR	,234	,197	,194	,900	1,111
	DER	-,158	-,091	-,088	,900	1,111

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan variabel LDAR dan DER memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser*

Tabel 4.4. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	
1	(Constant)	,333	,183		1,818	,078
	LDAR	,162	,140	,205	1,153	,257
	DER	-,135	,258	-,093	-,524	,604

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* menunjukkan nilai signifikansi dari variabel LDAR (X_1) memiliki nilai 0,257 dan variabel DER (X_2) memiliki nilai 0,604 artinya nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dan tidak menunjukkan ada gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test* adalah sebagai berikutnya :

Tabel 4.5. Hasil Output Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,10376
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	15
Z	-1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)	,237
a. Median	

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil dari *output* diatas, menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,237 lebih besar dari 0,05 artinya model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4.4. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji hipotesisi parsial yang mengukur pengaruh antara variabel LDAR dan DER secara individu atau parsial tersaji pada tabel 4.2 (output persamaan regresi berganda). Hasil t-hitung akan dibandingkan dengan t-tabel. Nilai t-tabel = 0,025 (36-2-1) = 2,0345. Berdasarkan hasil *output* tersebut, maka dapat di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Nilai t-hitung Variabel LDAR (X₁) sebesar 1,734 < t-tabel 2,0345. Artinya tidak terdapat pengaruh LDAR terhadap PPh Badan Terutang, sehingga Ho1 diterima dan Ha1 hipotesis ditolak
- b. Nilai t-hitung variabel DER (X₂) sebesar 2,529 > t-tabel 2,0345. Artinya variabel DER berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang, sehingga hipotesis Ho2 ditolak dan Ha2 diterima.

Dengan demikian dari kedua variabel bebas tersebut, variabel DER yang memiliki pengaruh terhadap PPh Badan terutang, sedangkan variabel bebas LDAR tidak memiliki pengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil dari uji hipotesis simultan (uji F) yang dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Output Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,735	2	,868	3,683	,036 ^b
	Residual	7,774	33	,236		
	Total	9,509	35			

a. Dependent Variable: PPh_Badan_Terutang
b. Predictors: (Constant), DER, LDAR

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil output di atas nilai F-hitung sebesar 3,683, sedangkan nilai F- tabel = 0,05 (36-2) = 3,28. Dengan demikian nilai F-hitung > F-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDAR (X₁) dan DER (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang, oleh karena itu hipotesis Ho3 ditolak dan Ha3 diterima.

4.5. Koefisien Determinasi

Koefisien deretminasi menjelaskan kemampuan varian variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikat. Berikut ini hasil dari uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Output Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	F Change
1	,427 ^a	,182	,133	,48537	,182	3,683

Sumber: diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil *output* di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,182 atau 18,2%, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel LDAR dan DER terhadap variabel PPh Badan

Terutang sebesar 18,2% dan sisanya 81,8% dipengaruhi variabel lain. Bedibawah 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi LDAR dan DAR bukan merupakan variabel yang dominan yang mempengaruhi perubahan PPh Badan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil pengujian analisis data maka dihasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya secara parsial variabel *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang dimana nilai t-hitung sebesar $1,734 <$ dari nilai t-tabel sebesar 2,0345.
2. Bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang dimana nilai t-hitung sebesar $2,529 >$ dari nilai t-tabel sebesar 2,0345.
3. Bahwa H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya secara bersama-sama variabel *Long Term Debt to Assets Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang dimana nilai F-hitung sebesar $3,683 >$ nilai F-tabel sebesar 3,28. Namun demikian kedua variabel tersebut kontribusinya hanya sebesar 18,2%.

5.2. Saran

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka saran penulis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat pengetahuan pengaruhnya struktur modal terhadap PPh Badan Terutang. Sebagai referensi untuk akademis dan dengan mudah mempelajari tentang aspek perpajakan yang berlaku saat ini. Sebagai bahan referensi mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi perpajakan dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
2. Untuk perusahaan diharapkan mengambil keputusan dan kebijakan untuk pendanaan dalam struktur modal dan mempertimbangkan peraturan-peraturan perpajakan saat ini. Hasil penelitian ini bagi pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak sebagai bahan pertimbangan dan memperhatikan perusahaan-perusahaan yang mempunyai pajak terutang yang besar terkait pendanaan dari investor berupa hutang berbunga dan biaya penyusutan yang diperlukan dalam aktiva yang akan mempengaruhi pajak. Hasil Penelitian ini bagi pihak investor untuk mengetahui tingkat laba yang diharapkan yang diperoleh perusahaan dan manajemen perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal. Bagi pihak kreditor perusahaan yang memiliki tingkat hutang

yang tinggi dan mampu membayar kewajibannya, akan menarik pihak kreditor untuk meminjamkan modalnya ke perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Soekrisno, dan Trisnawati, Estralita. 2014. Akuntansi Perpajakan. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.

Breadley, Myers dan Marcus. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5, Bandung: CV.Afabeta.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya, Edisi pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

<http://nichonotes.blogspot.com/2018/01/struktur-modal.html> diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 15.20.

<https://zahiraccounting.com/id/blog/memahami-definisi-struktur-modal/>, diakses pada Tanggal 5 September 2019 pukul 14.30.

Laksono, Roni Dwi. 2019. Pengaruh Struktur Modal (Leverage, Debt Equity Ratio, Long Term Debt To Assets Ratio), Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. Universitas Tirtayasa: Jurnal Tirtayasa Ekonomika: Volume. 14,

No. 1. Melalui: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/view/5427/3898> Diakses padatanggal 3 Juli 2019.

Mardiasmo. 2016. Perpajakan, Edisi Terbaru. Yogyakarta: CV. Andi.

Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Pohan, Chairil Anwar. 2017. Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

..... 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.

Riyanto, Bambang. 2015. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta:BPFE.

Sari, Diana. 2016. Konsep Dasar Perpajakan, Cetakan Kedua, Bandung: PT. Refika Aditama.

Sarwono, Jonathan dan Hendra, N.S. 2014. Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis. Yogyakarta: CV. Andi.

Sholihah, Putri Hayyatus, dkk. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. UNISMA: E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi: Volume. 8, No. 8. Melalui: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/2318/2179> Diakses pada tanggal 3 Juli 2019.

Simamora, Patar dan Ryadi, Muhamad R. M. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang (Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). Universitas Pakuan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi: Volume. 1, No.2. Melalui:
<https://docplayer.info/29747458-Pengaruh-struktur-modal-terhadap-pph-badan-terutang-pada-perusahaan-manufaktur-sektor-industri-semen-yang-terdaftar-di-bei-periode.html>
Diakses pada tanggal 7 Mei 2019.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman, Purba. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media

Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV. Alfabeta.

Syahyunan. 2013. Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan). Medan: USU Press.

Wisanggeni, Irwan dan Suharli, Michell. 2017. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

www.idx.co.id